

Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic

Perbedaan Preferensi Sumber Informasi oleh Mahasiswa Selama Pra dan Pasca PSBB Pandemic Covid-19

Mochamad Darmawan, Cahyo Handika W, M. Didan Pratama, M. Aflah Al Maulana

D3 Perpustakaan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Indonesia

Paper Type:

Research Paper

Abstract

Background of Study: The increasingly rapid and massive spread of the COVID-19 virus to various countries, has made the Indonesian Government implement a Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy in order to stop the spread of the virus. This policy makes various activities, such as services in libraries, must be closed. This of course makes library users, such as students switch to using electronic information sources. Furthermore, the Government decided to start a new era habit or called the "New Normal" by living adapting to the spread of the virus.

Purpose: This research was conducted in order to review the preferences of information sources used by students after the PSBB policy.

Method: The research method used is a quantitative approach, with a descriptive type. The target population of this research are students from Surabaya. Data collection was carried out by means of a survey using a questionnaire. Then processed using the SPSS 18.0 application Analysis. The analysis uses theory in the literature.

Results: The results showed that most of the students chose electronic information sources as their main preference. This is indicated by the results of research showing that information retrieval machines have become a popular choice both in the pre and post PSBB periods. However, comparative figures show that there are differences in several sources of information in the two periods.

Conclusion: Since the PSBB, most students have experienced changes in their preferences for information sources.

Keywords: preference, information source, students, covid-19

Submitted: 10 January 2021
 Revised: 15 April 2021
 Accepted: 15 June 2021
 Online: 17 November 2021

* Correspondence:
 Mochamad Darmawan

E-mail:
mochamad.darmawan-2018@vokasi.unair.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penyebaran virus COVID-19 yang semakin cepat dan masif ke berbagai negara, membuat Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka memutus penyebaran virus. Kebijakan ini membuat berbagai kegiatan, seperti pelayanan di perpustakaan harus ditutup. Hal ini tentu membuat pengguna perpustakaan, seperti mahasiswa beralih menggunakan sumber informasi elektronik. Selanjutnya, Pemerintah memutuskan untuk memulai era kebiasaan baru atau disebut dengan “New Normal” dengan hidup beradaptasi diantara penyebaran virus.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan dalam rangka meninjau kembali terkait preferensi sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa pasca kebijakan PSBB.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dengan tipe deskriptif. Populasi yang menjadi target penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Surabaya. Pengambilan data dilakukan secara survey menggunakan kuesioner. Lalu diolah menggunakan aplikasi SPSS 18.0

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih sumber informasi elektronik sebagai preferensi utama. Hal itu ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mesin telusur informasi menjadi pilihan populer baik di masa pra dan pasca PSBB. Namun, secara perbandingan angka menunjukkan bahwa ada perbedaan di beberapa sumber informasi di kedua masa tersebut.

Kesimpulan: Semenjak adanya PSBB, sebagian besar mahasiswa mengalami perubahan preferensi sumber informasi.

Kata kunci: preferensi, sumber informasi, mahasiswa, covid-19

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Saat ini dunia tengah dilanda dengan adanya bencana wabah virus COVID-19. Awal mula penyebaran virus tersebut dimulai semenjak bulan Desember 2019, dimana dikabarkan ada sekitar 9720 orang yang terkena dan 216 orang yang telah meninggal akibat wabah virus COVID-19 (He, F. Deng & Li, W., 2020). Sehingga, penyebaran terhadap virus ini dinilai sangat cepat menyebar ke berbagai negara hingga menyebabkan WHO menyatakan bahwa penyebaran virus ini ditetapkan sebagai Status Global dalam Darurat Bencana Wabah (Aida, Maret 19, 2020). Di dalam hal ini, Presiden Ir. Joko Widodo menetapkan kebijakan social distancing dalam rangka memutus penyebaran virus COVID-19 (CNN Indonesia, Maret 14,2020). Namun, kebijakan tersebut pada faktanya masih belum berpengaruh terhadap pemutusan penyebaran virus COVID-19. Oleh sebab itu, Pemerintah Indonesia membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diresmikan pada tanggal 31 Maret 2020 (Humas Sekretariat Kabinet RI, Maret 31, 2020).

Kebijakan PSBB ini membuat beberapa aktivitas masyarakat dibatasi seperti kegiatan akademik, keagamaan, sosial dan budaya, serta kegiatan bersifat umum di luar dibatasi pada saat masa PSBB (Wijaya, April 25, 2020). Pembatasan kegiatan tersebut membuat mahasiswa terpaksa mencari alternatif sumber informasi selain bentuk fisik di dalam aktivitas penelusuran informasi dikarenakan adanya perpustakaan yang tidak bisa diakses lagi oleh masyarakat disebabkan adanya kebijakan PSBB. Pada dasarnya, kebutuhan akan informasi di masyarakat ini akan tetap eksis dan tidak bisa hilang sebab apabila kebutuhan informasi tersebut tidak terpenuhi, maka hal ini manusia akan mengalami stagnasi atau tidak adanya keberlanjutan dalam perkembangannya. Hal tersebut ditunjukkan pada perkembangan ilmu pengetahuan yang menyebabkan adanya ledakan informasi (Riady, 2010).

Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan PSBB ini pada akhirnya digantikan dengan istilah new normal. Istilah ini memiliki arti yakni suatu kebiasaan baru yang tidak lepas dari suatu wabah dimana masyarakat harus beradaptasi dengan adanya penyebaran virus tersebut. Maka dari itu, kebijakan adanya new normal ini membuat beberapa aktivitas masyarakat dibuka kembali setelah adanya penerapan PSBB. Kebiasaan terhadap adaptasi new normal ini diharuskan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, jaga jarak 2 meter, dll (Pratama, Mei 18, 2020). Berdasarkan adanya kebiasaan baru ini, suatu hal penting yang harus diketahui adalah terkait dengan sumber informasi yang menjadi preferensi bagi mahasiswa setelah adanya kebijakan PSBB.

Preferensi sumber informasi ini pada dasarnya dapat menjadi acuan penting bagi perpustakaan di dalam menyediakan sarana koleksi bahan pustaka, serta pelayanan di dalam memberikan suatu informasi. Katz (1992) menjelaskan bahwa sangat penting di dalam melayani suatu informasi kepada pengguna dengan memilih sumber yang tepat yang menjadi rujukan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sumber informasi sangat penting dalam menunjang aktivitas mahasiswa, yakni dalam rangka membantu studi (Banker & Kauffman, 2004). Selain itu, mahasiswa juga membutuhkan sumber informasi dengan pilihan yang tepat agar dapat menunjang penelitian dengan sumber informasi yang kredibel (Callinan, 2005). Lee, Paik, dan Joo (2012) dalam penelitiannya menekankan hal penting bahwa pengetahuan preferensi sumber informasi tersebut berguna dalam memilih sumber daya informasi bagi mahasiswa nantinya. Di sisi lain, pengetahuan akan hal tersebut juga mendukung terkait adanya data bahwa seberapa besar mahasiswa menggunakan serta menghargai sumber informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan (Kean et.al, 2016).

Berdasarkan UU. No 43 Tahun 2007 menerangkan bahwa perpustakaan sebagai lembaga yang memiliki fungsi informasi ini ditujukan perpustakaan sebagai tempat/sarana

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

penyedia informasi (Subagio, Thamrin, & Rakhmawati, 2018). Maka, dengan ini suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap sumber informasi yang digunakan di masa pra dan pasca PSBB. Disamping itu, penelitian ini melakukan komparasi antara hasil di masa pra dan pasca PSBB dengan bertujuan hasil tersebut dapat sebagai pijakan data bagi perpustakaan dalam menyediakan sarana koleksi bahan pustaka dan pelayanan di dalam memberikan suatu informasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif secara survey. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan aspek pengukuran, perhitungan secara rumus dan memiliki data yang bersifat numerik dan berupa kepastian (Musianto, 2004). Kemudian, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih ini adalah berada di Surabaya, dikarenakan Kota Surabaya telah memberhentikan kebijakan PSBB ini semenjak 8 Juni 2020. Sehingga hal tersebut dapat dipastikan bahwa Surabaya memasuki masa adaptasi terhadap era kebiasaan baru (Yusron, Juni 9, 2020). Maka dari itu, populasi yang dijadikan sebagai sampel di dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Kota Surabaya.

Teknik di dalam pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling, yakni suatu teknik dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2001). Jumlah sampel penelitian yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan rumus Slovin (Umar, 2008). Berikut perhitungan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : jumlah populasi

e : jumlah persen kelonggaran dalam penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, dalam hal ini diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang ada di Surabaya adalah sebesar 272.846 orang (BPS Jatim, 2019). Berikutnya, jumlah persen kelonggaran yang digunakan adalah sekitar 8%. Maka rumusan perhitungannya menjadi berikut ini:

$$n = \frac{272.846}{1 + 272.846 (10\%)^2}$$

$$n = 99,96$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, peneliti membulatkan menjadi genap sekitar 100 sampel. Dengan hal tersebut, maka sampel yang akan diambil di dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan suatu instrumen pertanyaan maupun pernyataan agar responden penelitian memberikan data terkait pertanyaan

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

maupun pernyataan tersebut (Sugiyono, 2010). Kuesioner dipilih karena menyesuaikan dengan pemilihan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif secara survey. Tipe kuesioner yang dipilih menggunakan kuesioner secara tertutup, yakni suatu bentuk kuesioner yang tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab, dalam artian responden hanya memilih dari opsi jawaban yang sudah diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2010). Lalu, setelah semua data dikumpulkan ini nantinya akan diproses menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS 18.0. Lalu, terkait dengan data pada faktor pemilihan sumber informasi ini diolah menggunakan skala linkert. Skala linkert yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kemudian, Skala linkert tersebut dikalkulasikan menggunakan rumus perhitungan untuk mendapatkan skala pengukuran terhadap hasil data. Kalkulasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{r}{k}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

r = Range (skala tertinggi – skala terendah)

k = Jumlah kelas

Maka, Hasil Perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Interval (i)} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Maka range penilaian di tiap rerata adalah 0,75. Berikut standart yang dijadikan sebagai Penilaian di Indikator yang menggunakan skala likert.

Range	Informasi
1.00 – 1.75	Sangat Rendah
1.76 – 2.50	Rendah
2.56 – 3.25	Tinggi
3.26 – 4.00	Sangat Tinggi

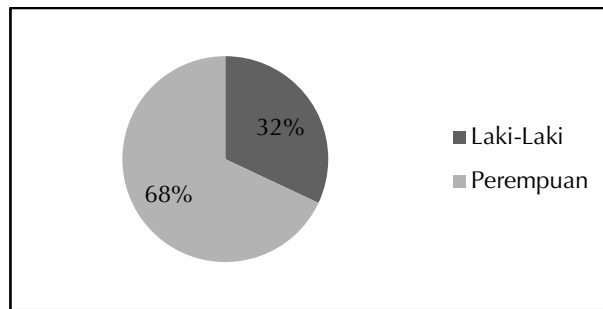
To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

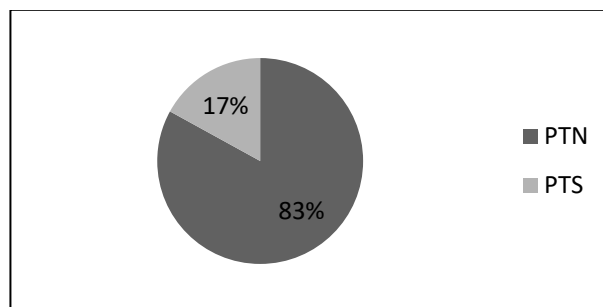
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Hasil dan Diskusi

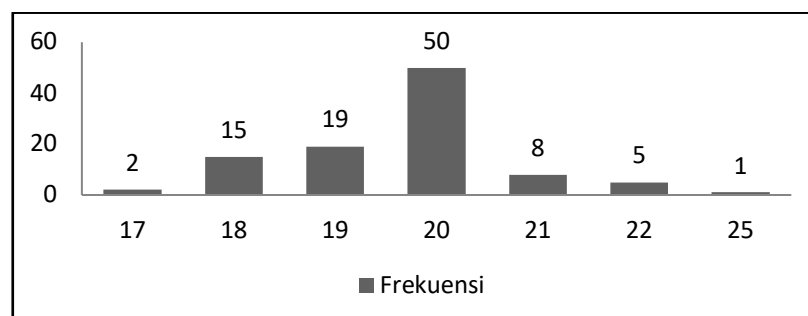
Karakteristik Responden



Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan, Bahwasanya diketahui Seluruh Responden terdiri atas Laki-Laki dan Perempuan. Jenis Kelamin yang mendominasi pada kajian ini adalah Perempuan, dengan total 68 Responden dan Prosentase sekitar 68%. Kemudian, Laki-Laki ini terdiri dari 32 Responden dengan Prosentase sekitar 32%.



Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan, Bahwasanya diketahui Seluruh Responden berasal dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Responden yang berasal dari PTN ini menjadi dominasi dengan Jumlah Total 83 Responden dengan Prosentase sekitar 83%. Adapun Responden yang berasal dari PTS ini memiliki Jumlah sekitar 17 Responden dengan Prosentasi sekitar 17%.



Berdasarkan dari hasil temuan data di lapangan, diketahui bahwa skala usia responden adalah antara 17 – 25 tahun. Responden dengan usia sekitar 20 tahun paling mendominasi di dalam penelitian ini, dengan kisaran 50 orang. Kemudian, Usia 19 tahun menduduki posisi

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

tertinggi kedua yang berjumlah 19 orang. Serta, posisi ketiga ada pada usia 18 tahun dengan kisaran 15 orang. Sisanya ada 16 responden dengan usia diluar 20, 19 dan 18 tahun.

Preferensi Sumber Informasi

Tabel 1. Prefrensi sumber informasi

Preferensi Sumber Informasi	Pra PSBB		Pasca PSBB	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Mesin Telusur Informasi / <i>Search Engine</i>	37	37%	41	41%
<i>Online Forum / Media Sosial</i>	27	27%	28	28%
E-Journal	10	10%	8	8%
E-Book	3	3%	5	5%
Database Online	3	3%	2	2%
Website	9	9%	8	8%
Buku	6	6%	5	5%
Jurnal Ilmiah	3	3%	2	2%
Lainnya	2	2%	1	1%

Berdasarkan dari hasil data temuan, sumber informasi yang menunjukkan paling dominan di Masa Pra dan Pasca PSBB ini ternyata adalah Mesin Telusur Informasi/ Search Engine. Sumber Informasi yang menjadi dominan kedua adalah Online Forum/Media Sosial. Pada Masa Pra PSBB, Search Engine ini menjadi rujukan utama oleh 37 Responden. Kemudian, Pada Masa Pasca PSBB tersebut ini naik tingkat persentasenya menjadi 41 Responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan sekitar 4% daripada Pemilihan Sumber Informasi yang menjadi Preferensi Utama bagi Mahasiswa dari Masa Pra PSBB hingga Pasca PSBB. Peningkatan tersebut juga setidaknya menunjukkan bahwa ternyata ada beberapa Mahasiswa yang itu awalnya tidak menjadikan Search Engine sebagai Preferensi Sumber Informasi ini menjadi Preferensi mereka setelah adanya Masa PSBB. Peningkatan juga terlihat pada Online Forum/Media Sosial. dimana, ada sekitar peningkatan sebesar 1%. Hal tersebut juga menunjukkan, bahwa ada Mahasiswa yang itu Sebelumnya tidak menjadikan hal itu sebagai Preferensi Sumber Informasi yang dipilih menjadi memilih Online Forum/Media Sosial sebagai Preferensi. Demikian Pula, pada E-Book yang itu ditunjukkan sebesar 2% adanya peningkatan dari Masa Pra PSBB dan Pasca PSBB. Lalu, Berkaitan dengan adanya Penurunan ini juga ditunjukkan pada Sumber Informasi E-Jurnal sebesar 2%, lalu pada Database Online sebesar 1%, Website sebesar 1%, Buku sebesar 1%, dan Jurnal Ilmiah sebesar 1%. Jika diperhatikan, adanya penurunan pada Sumber Informasi Cetak yakni pada Buku dan Jurnal Ilmiah ini menunjukkan bahwa Preferensi Sumber Informasi berupa Cetak mengalami Penurunan. Kemudian, Pada Sumber Informasi Non-Cetak/Elektronik yakni pada Search Engine, Online Forum/Media Sosial, dan E-Book mengalami Peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa Mahasiswa ini beralih dari Sumber Informasi Cetak menjadi Sumber Informasi Non-Cetak/Elektronik setelah adanya masa Pasca PSBB. Maka, Secara garis besar dengan adanya Masa PSBB ini dapat membuat beberapa Mahasiswa yang itu beralih dari Sumber Informasi Cetak ke Sumber Informasi Non-Cetak sebagai Preferensi Sumber Informasi.

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Faktor Pemilihan Sumber Informasi

Tabel 2. Faktor pemilihan sumber informasi

No	Faktor Pemilihan Sumber Informasi	Total Rerata	
		Pra PSBB	Pasca PSBB
1	Kredibilitas	3.14	3.14
2	Cakupan Informasi	3.18	3.19
3	Informasi yang mudah dipahami	3.13	3.19
4	Aksesibilitas	3.15	3.20
5	Kebaharuan	3.16	3.22
6	Portabilitas	3.17	3.25
7	Efisiensi	2.99	3.00
8	Kemudahan Pengguna	3.07	3.17
9	Bahasa	2.95	2.96
10	Bebas Akses	2.92	2.89

Sepuluh factor pemilihan sumber informasi tersebut merupakan pilihan atas responden terhadap mengapa mereka memilih sumber informasi tersebut untuk dijadikan preferensi mereka baik selama masa pra dan pasca PSBB. Hal itu dibuktikan dengan adanya total rerata baik di masa pra dan pasca PSBB menggunakan penilaian skala linkert. Semua data menunjukkan hasil yang positif dengan tingkatan tinggi. Semua rekapan data tersebut diambil dari seluruh total responden. Sehingga dari total tersebut memiliki cakupan 100% dari total responden. Lalu, berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa factor yang mengalami perubahan, serta ada beberapa factor yang tidak mengalami perubahan. Faktor yang mengalami perubahan tersebut juga terbagi menjadi 2, yakni mengalami kenaikan ataupun penurunan. Dimulai dari kenaikan, factor yang mengalami perubahan itu diantaranya cakupan informasi, informasi yang mudah dipahami, aksesibilitas, kebaruan, portabilitas, kemudahan pengguna, bahasa. 7 faktor tersebut mengalami kenaikan rerata setelah adanya masa PSBB. Disamping itu, dari adanya 7 faktor tersebut ada beberapa factor yang mengalami kenaikan secara signifikan. Faktor itu adalah informasi yang mudah dipahami dengan kenaikan sebesar 0.06, aksesibilitas sebesar 0.05, kebaruan sebesar 0.06, portabilitas sebesar 0.08, Kemudahan pengguna sebesar 0.10. Kemudian, factor yang mengalami penurunan adalah bebas akses. Faktor tersebut mengalami penurunan sebesar 0.03. Hal yang terakhir adalah pada factor kredibilitas yang tidak mengalami perubahan sama sekali.

Diskusi**Preferensi Sumber Informasi**

E. Haines (1950, dalam Evans: 2000) pernah menjelaskan bahwa pertimbangan sumber informasi yang menjadi pilihan pengguna perpustakaan adalah memperhatikan terhadap aspek karakteristik serta minat pengguna. Di Era Revolusi Industri 4.0, karakteristik para pengguna perpustakaan pada dasarnya di dominasi oleh digital native users. *Digital native* pada dasarnya adalah suatu generasi yang mencakup generasi millennial dan Z, dimana ada sejak tahun 1998 hingga sekarang (Tapscott, 2009). dimana, hal itu merupakan suatu generasi yang lahir di masa digital era, atau era di dalam digitalisasi.

Gaya Hidup yang dimiliki oleh generasi digital native ini adalah terbiasa untuk menggunakan teknologi yang serba digital, seperti menggunakan ponsel pintar/smartphone,

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

laptop, video game, dll (Prensky, 2001). Kebiasaan yang dimiliki oleh generasi *digital native* ini pada dasarnya juga akan berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi, dimana mereka menginginkan sesuatu yang itu diperoleh secara cepat dan mudah. Sehingga, dari hal tersebut tentu pada saat mereka melakukan proses pencarian informasi, maka mereka akan memilih sumber informasi yang sesuai dengan karakteristik yang mereka inginkan.

Oleh karena itu, di hasil data terkait dengan Preferensi Sumber Informasi yang dipilih oleh Mahasiswa baik antara Masa Pra PSBB dan Pasca PSBB tersebut pada faktanya Sumber Informasi Elektronik, seperti Mesin Telusur Informasi menjadi pilihan bagi mereka. Karakteristik Mesin Telusur Informasi/*Search engine* yang itu dapat diakses secara cepat, dan mudah didapat serta digunakan ini pada dasarnya sesuai ciri khas/sifat yang dimiliki oleh generasi digital native. Sehingga, secara kondisi hasil pemetaan data terhadap Perbedaan antara Masa Pra dan Pasca PSBB ini tidak membuat adanya perbedaan yang sangat signifikan dengan preferensi yang mereka gunakan atau pilih. Maka, dengan hal tersebut dapat menjadi suatu asumsi bahwa pada dasarnya karakteristik pengguna memang dapat mempengaruhi terhadap pemilihan sumber informasi.

Kemudian, pemilihan atas sumber informasi non-cetak/ elektronik ini juga dapat dipicu atas keunggulan yang dimiliki dibanding dengan sumber informasi cetak. Keunggulan itu diantaranya adalah kecepatan akses, akurasi di dalam mendapatkan informasi dengan menggunakan kombinasi kata kunci, mampu membuka beberapa data secara sekaligus, lebih up-to-date, dan yang paling terpenting adalah mudah diakses dimanapun berada saat berada di luar perpustakaan (Brophy, 1993). Hal tersebut juga senada dengan pendapat Dadzie yang mengatakan bahwa sumber informasi elektronik tersebut tidak terbatas oleh adanya faktor geografis atau finansial, sehingga pengguna mudah mengaksesnya dimanapun dan kapanpun ia berada (Dadzie, 2005).

Oleh karena itu, disaat Masa PSBB yang itu terbatas dengan adanya kondisi perpustakaan yang itu tertutup. Maka, pengguna dapat beralih ke sumber informasi elektronik agar tetap bisa mengakses dan memenuhi kebutuhan informasi. Selama Masa PSBB yang itu mengakses informasi melalui sumber informasi elektronik, ternyata hal itu berlanjut di masa pasca PSBB. Di masa pasca PSBB, hampir beberapa responden menyatakan perubahan pilihan sumber informasi mereka ke sumber informasi elektronik.

Perubahan atas preferensi tersebut juga dapat disebabkan adanya perubahan perilaku pencarian informasi yang mungkin selama ini menggunakan sumber informasi diluar elektronik, kemudian pada masa PSBB, pengguna beralih ke sumber informasi elektronik. Perubahan atas perilaku itu akan menjadi pengalaman pengguna di dalam merasakan atau menggunakan sumber informasi tersebut, dan faktor pengalaman itu menjadi pertimbangan pengguna untuk memilih sumber informasi. dimana, adanya keunggulan dari sumber informasi elektronik dibanding lainnya ini tentu membuat pengguna beralih ke sumber informasi tersebut.

Faktor Pemilihan Sumber Informasi

Sebuah hal yang unik ditunjukkan dengan hasil data yang mengalami perubahan pasca masa PSBB. Beberapa faktor yang mengalami perubahan cukup drastis diantaranya adalah informasi yang mudah dipahami, aksesibilitas, kebaruan, portabilitas, kemudahan pengguna. Semua faktor tersebut secara positif menunjukkan keterkaitan dengan hasil pilihan preferensi sumber informasi yang digunakan oleh responden. Karakteristik daripada sumber informasi elektronik, yakni mesin telusur informasi tersebut menyebabkan total rerata di beberapa faktor mengalami perubahan.

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Sebuah hasil penelitian dari Kean et.al (2016) menunjukkan bahwa mesin telusur informasi seperti google mampu menyediakan informasi yang berkualitas bagi para pengguna. Sehingga, dengan hal ini pengguna akan mudah memahami daripada isi di dalam sumber informasi tersebut. Lalu, Brophy (1993) mengatakan bahwa pada dasarnya sumber informasi elektronik memiliki sisi aksesibilitas, dimana para pengguna dapat mengakses sumber informasi tersebut saat berada di luar perpustakaan. Hal itu juga dinyatakan oleh Dadzie (2005) yang menyatakan bahwa sumber informasi elektronik juga dapat diakses dimanapun tanpa terbatasi adanya geografis suatu tempat. Oleh sebab itu, pengguna mudah mengaksesnya dimanapun ia berada selama mempunyai alat akses seperti halnya laptop ataupun smartphone.

Kemudian, Brophy (1993) berpendapat juga bahwa memang pada dasarnya sumber informasi elektronik tersebut lebih up-to-dated dari sumber informasi cetak. Kemudahan dan kecepatan di dalam mengunggah atau publikasi informasi di internet ini membuat informasi di internet juga up-to-dated daripada sumber informasi cetak yang itu perlu mencetak beberapa lembar lagi dan disebarluaskan dengan adanya biaya pengiriman. Sehingga, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber informasi elektronik pada dasarnya memang lebih up-to-dated daripada sumber informasi cetak. Selain itu, Anunobi & Emezie (2020) pada penelitiannya menerangkan bahwa sumber informasi elektronik seperti internet ini mudah untuk digunakan oleh pengguna, sehingga dari hal itu menunjukkan bahwa sumber informasi elektronik pada dasarnya memang mudah digunakan oleh pengguna.

Disisi lain, ada faktor yang mengalami perubahan secara penurunan. Hal itu ditunjukkan oleh faktor bebas akses. Price (2009) mengungkapkan bahwa sisi keterbukaan akses pada sumber informasi elektronik ini pada dasarnya memiliki keuntungan dimana pengguna bisa mendapatkan informasi dengan harga yang sangat murah. Akan tetapi, di sisi lain ada pendapat yang menyatakan bahwa hal ini juga tidak akan bertahan lama sebab konten yang “*Open access*” tersebut memiliki sisi kualitas yang tidak terlalu bagus ketimbang konten yang berbayar. Sehingga, dari hal itu tentu akan berpengaruh terhadap sisi kualitas informasi yang didapatkan oleh pengguna. Dengan adanya hal tersebut, juga menunjukkan bahwa sumber informasi elektronik memiliki sedikit kekurangan yakni pada informasi yang dimiliki atau disediakan itu tidak sepenuhnya dapat diakses dengan biaya yang murah.

Simpulan

Penemuan peneliti terkait hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi sumber informasi selama masa pra dan pasca PSBB tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya mesin telusur informasi/search engine yang menjadi pilihan utama bagi para mahasiswa baik di masa pra maupun pasca PSBB. Preferensi pada masa pra dan pasca PSBB ini pada dasarnya sama, yakni menggunakan mesin telusur informasi/search engine. Lalu, preferensi kedua yang digunakan oleh mahasiswa adalah online forum/media sosial. Sumber Informasi tersebut merupakan preferensi yang dominan digunakan oleh mahasiswa baik di masa pra dan pasca PSBB. Akan tetapi, di dalam hal ini peneliti menemukan ada sedikit perbedaan. Perbedaan tersebut, diantaranya adalah adanya peralihan preferensi sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa setelah masa PSBB, yakni dominan pada sumber informasi elektronik. Hal itu bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karakteristik generasi digital native, keunggulan sumber informasi, serta pengalaman pengguna. Lalu, hasil temuan data pada faktor pemilihan sumber informasi ini menjadi bukti lain terhadap adanya alasan terkait pemilihan sumber informasi. Adanya perubahan dalam total rerata antara masa pra dan pasca PSBB ini menunjukkan bahwa perubahan dari peralihan yang sebelumnya menggunakan sumber informasi selain elektronik kemudian pada masa pasca

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

PSBB responden memilih sumber informasi elektronik ini terbukti benar. Hal itu dapat dibuktikan terhadap beberapa faktor yang mengalami perubahan tersebut sangatlah sesuai dengan karakteristik sumber informasi pilihan mereka. Dengan hal ini, penelitian ini berhasil menemukan bahwa dengan adanya kebijakan PSBB telah membuat adanya perubahan terhadap mahasiswa untuk mengubah preferensi sumber informasi mereka. Walaupun, preferensi yang menjadi pilihan populer bagi mahasiswa adalah tetap pada sumber informasi elektronik yakni mesin telusur informasi.

Referensi

- Adeleke, D. S., & Nwalo, K. I. N. (2017). Availability, Use and Constraints to Use of Electronic Information Resources by Postgraduates Students at the University of Ibadan. *International Journal of Knowledge Content Development & Technology*, 7(4), 51-69.
- Aida, N. R. (2020). Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-corona-di-dunia-214894-orangterinfeksi-83313-sembuh-8732>.
- Anunobi, C. V., & Emezie, N. A. (2020). Information Sources Preference of Post Graduate Students in Federal University of Technology Owerri, Nigeria. *Information and Knowledge Management*, 10(1), 1-12.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim). (2019, 9 Oktober). Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2018/2019. Diakses dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1658/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2018-2019-.html>.
- Banker, R.D. & Kauffman, R. J. (2004). The Evolution of Research on Information Systems: A Fiftieth-Year Survey of the Literature in Management Science. *Management Science*, 50(3), 281-297.
- Brophy, P. (1993). Networking in British academic libraries. *British Journal of Academic Librarianship*, 8(1), 49-60.
- Callinan, J.E. (2005), "Information-seeking behaviour of undergraduate biology students: a comparative analysis of first year and final year students in University College Dublin", *Library Review*, Vol. 54 No. 2, pp. 86-99.
- CNN Indonesia. (2020, 14 Maret). Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona. CNN Indonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>.
- Dadzie, P. S. (2005). Electronic resources: access and usage at Ashesi University College. *Campus-Wide Information Systems*, 22(5), 290-297.
- Dalgleish, A., & Hall, R. (2000). Use and perceptions of the World Wide Web in an information seeking environment. *Journal of Library and Information Science*, 32(3), 104-116.
- Dian Paramitha, N. K. (2018). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (Wus) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)* (Diploma thesis, Jurusan Kebidanan 2018), 6.
- Djarwanto. (1994). *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan*

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253


Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Skripsi*. Yogyakarta : Liberty.
- Evans, G. E. (2000). *Developing Library and Information Center Collections*. Greenwood Village: Libraries Unlimited.
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): What we know?. *Journal of Medical Virology*, 92, 719-725.
- Heriyanto, H. (2020). Preferensi penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 35-48.
- Humas Sekretariat Kabinet RI, (2020). Presiden Putuskan Pembatasan Sosial Berskala Besar Opsi Atasi Dampak Covid-19. Diunduh dari <https://setkab.go.id/presiden-putuskan-pembatasan-sosial-berskala-besar-opsi-atasi-dampak-covid-19/>.
- Iswanto, R., Rodin, R., & Jurianto, J. (2019). Analisis Sumber Informasi Budaya Suku Rejang dalam Menciptakan Layanan Rejang Corner Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 199.
- Judge, I. G. H. K. Z., Agus, F. O. S. R. S., Ade, S., & Apriyansah, H. S. A. (2020). *New Normal Pada Industri Perbankan Di Tengah Pandemi Covid-19*. Universitas Esa Unggul.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (2016). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada 21 September 2020.
- Katz, W.A. (1992). *Introduction to Reference Work*. New York: McGraw-Hill.
- Kean, C., Walker, G., Kerr-Campbell, M., & Mckoy-Johnson, F. (2016). Students' choice and evaluation of information sources at the University of the West Indies, Mona Campus. *New Library World*, 117(3/4), 279-288.
- Khomsun, A. (2011). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMD) Kabupaten Bulungan (Studi di Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan)* (Other thesis, University of Muhammadiyah Malang).
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehalindo.
- Lee, J. Y., Paik, W., & Joo, S. (2012). Information resource selection of undergraduate students in academic search tasks. *Information Research: An International Electronic Journal*, 17(1), nl.
- Maulana.A. (2020). *Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Sebagai Salah Satu Upaya Menekan Penyebaran COVID-19 di DKI Jakarta* (Thesis, Universitas Negeri Jakarta).
- Merdler, M., & Peled, Y. (2016). Tendencies and preferences of choosing information sources in academic learning: A case of native Hebrew and native Arabic speakers in Israel. *Journal of Educational and Social Research*, 6(1), 39-39.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PNRI. (2020). *Surat Edaran No. 3497/3/KPG.10.00/VI.2020 tentang Layanan Perpustakaan Nasional dalam Tatanan Normal Baru*. Jakarta.
- Prasetyawan, Y. Y., & Krismayani, I. (2019). Kajian Perilaku Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro . *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*. 40(2), 171-179.
- Pratama, F. (2020, 18 Mei). Menyikapi "New Normal" Setelah Pandemi. Kemensos RI. Diakses dari <http://puspensos.kemensos.go.id/menyikapi-new-normal-setelah-pandemi>.
- Prensky, M. (2001). *Digital native, digital immigrant. On the Horizon*. England: MCB University Press.

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

- Price, A. C. (2009). How to make a dollar out of fifteen cents: tips for electronic collection development. *Collection Building*, 28(1), 31-34.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatama Pub.
- Pu, H. T. (2017). *Pull or push? Exploring graduate students' source preferences in seeking academic information*. iConference 2017 Proceedings.
- Riady, Yasir. (2010). *Mewujudkan Masyarakat Informasi Indonesia Dampak Sosial, Konsekuensi dan Kemungkinannya*. In: Seminar Nasional FISIP-UT 2010.
- Rivai, R. (2011). *Perilaku Pencarian Informasi Pejabat Di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon (Tesis)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rukmana, E. N., Damayani, N. A., & Yusup, P. M. (2015). Kegiatan pelayanan perpustakaan di Perpustakaan Batu Api (studi kasus mengenai proses pelayanan perpustakaan dan jenis pelayanan di Perpustakaan Batu Api). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 235-252.
- Santoso, B. (2020, 29 April). Hari Kedua PSBB Surabaya, Masih Banyak Pengendara Langgar Aturan. *SuaraJatim.id*. Diunduh dari <https://jatim.suara.com/read/2020/04/29/123454/hari-kedua-psbb-surabaya-masih-banyak-pengendara-langgar-aturan?page=all>.
- Subagio, R. P., Thamrin, D., & Rakhmawati, A. (2018). Implementasi Konsep Taman Baca Dalam Redesain Interior Perpustakaan Umum Sebagai Sarana Edukasi Dan Rekreasi Di Kota Surabaya. *Intra*, 6(2), 78-82.
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How The Net Generation Changing Your World*. iMc Graw Hill.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wang, X., Wei, K. K., & Teo, H. H. (2007). The Acceptance of Product Recommendations from Web-Based Word-of-Mouth Systems: Effects of Information, Informant and System Characteristics. *ICIS 2007 Proceedings*, 93.
- Wang, Y., Sarkar, S., & Shah, C. (2018). *Juggling with information sources, task type, and information quality*. Proceeding of the 2018 Conference on Human Information Interaction & Retrieval , 83.
- Wijaya, P. S. (2020, 25 April). Ketentuan PSBB di Surabaya. *SuaraSurabaya.net*. Diakses dari <https://www.suarasurabaya.net/info-grafis/2020/ketentuan-psbb-di-surabaya/>.
- Yusron. (2020). PSBB Surabaya Raya Berakhir, Beralih Transisi New Normal 14 Hari. BPBD Jatim. Diakses dari <https://web.bpbd.jatimprov.go.id/2020/06/09/psbbsurabaya-raya-berakhir-beralih-transisi-new-normal-14-hari/>
- Zulva, I. (2019). *Preferensi Pemilihan Sumber Informasi di Kalangan Jobseekers di Kota Surabaya (Studi deskriptif mengenai penemuan preferensi pemilihan sumber informasi di kalangan jobseekers di kota Surabaya)* (Thesis, Universitas Airlangga).

To cite this document:

Darmawan, M. et.al. (2021). Differences on Information Source Preferences by Students During Pre and Post PSBB Covid-19 Pandemic. *Record and Library Journal*, 7(2). 241-253

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License